



EFEKTIVITAS METODE *PROBLEM POSING* BERBANTUAN MEDIA PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI JURNAL PENYESUAIAN

Kharisma Puspita Dewi[✉], Lyna Latifah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:

Adjusting Journal; Learning Achievement; Prezi Media; Problem Posing Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada materi jurnal penyesuaian. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan pola *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Padamara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2014/2015. Sampel penelitian dipilih secara *cluster random sampling* yang kemudian diperoleh kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, tes, observasi. Pengujian H_1 yaitu menggunakan uji *paired sample t-test* dan H_2 menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil uji H_1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah adanya perlakuan. Kemudian dari hasil uji H_2 menunjukkan bahwa metode *problem posing* berbantuan media prezi lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode *problem posing* berbantuan media prezi pada materi jurnal penyesuaian atau pada materi lain. Pihak sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media prezi..

Abstract

The purposes of this study were to find out whether implementing problem posing method by using prezi media could improve learning achievement and to find out whether implementing problem posing method by using prezi media was more effective than by using lecture method in adjusting journal subject. This study conducted a quasi-experimental design (nonequivalent control group design). The population of the study was all students of XI IPS in SMA N 1 Padamara, the regency of Purbalingga, in the academic year of 2014/2015. The sample of this study was selected by using cluster random sampling. Students of class XI IPS 3 were chosen as the experimental group and students of class XI IPS 4 were chosen as the control group. The methods of collecting data were taking documentation, conducting tests, and doing an observation. H_1 test was proved by applying paired sample t-test calculation and H_2 test was proved by applying independent sample t-test calculation. The result of H_1 was accepted. It indicated that there was improvement of learning achievement after the students got treatment. From the independent sample t-test, H_2 was accepted. It showed that teaching adjusting journal subject by implementing problem posing method by using prezi media was more effective than by implementing lecture method. Therefore, the writer suggests that teachers should apply problem posing method by using prezi media for teaching adjusting journal subject or other subjects. The writer also suggest that school should do training for the teachers about the use of prezi media.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: puspitakharisma@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Aktivitas utama dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar yang bertujuan membawa siswa menuju perubahan yang lebih baik. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan terjadi, perlu adanya penilaian dari hasil belajar.

Hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Kemudian hasil belajar menurut Suprijono (2012:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Tu'u (2004:75) menyatakan bahwa hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Jadi hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berkaitan dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar dan ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka-angka atau bilangan-bilangan.

Nilai minimal yang dijadikan patokan untuk menentukan ketuntasan atau keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran disebut juga sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila siswa mampu melewati Kriteria Ketuntasan Minimal maka siswa dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswanya mampu mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa mampu melewati Kriteria Ketuntasan Minimal.

Akuntansi merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran ekonomi yang diberikan di

SMA N 1 Padamara Kabupaten Purbalingga. Pembelajaran ekonomi kelas XI IPS semester genap mengkaji akuntansi mulai dari dasar yang meliputi: akuntansi dan sistem informasi, persamaan dasar akuntansi, akuntansi perusahaan jasa, ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dan laporan keuangan perusahaan jasa. Menurut Depdiknas (2003) akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta, pemerintah, ataupun organisasi masyarakat lainnya.

Fungsi pembelajaran akuntansi di SMA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Tujuan mempelajari akuntansi di SMA adalah membekali siswa dengan berbagai kompetensi dasar, agar mereka mau menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA N 1 Padamara melalui wawancara guru serta dokumentasi dari hasil nilai ulangan harian materi jurnal penyesuaian diperoleh bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi ditetapkan 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 75% dari jumlah siswa. Menurut siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2013/2014 salah satu materi pokok pada mata pelajaran ekonomi yang dianggap sulit disemester genap kelas XI IPS adalah materi jurnal penyesuaian. Guru ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Padamara ibu Hartini S.Pd menyatakan hal yang sama dimana materi jurnal penyesuaian masih dianggap sulit, namun siswa jarang bertanya dan mengutarakan pendapatnya tentang materi yang telah

diajarkan. Hal ini terbukti dari hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang masih rendah. Data ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian mata pelajaran ekonomi materi jurnal penyesuaian kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2012/2013 dan tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Nilai Ulangan Harian Materi Jurnal Penyesuaian.

| Kelas | Tahun Ajaran 2012/2013 | | | Tahun Ajaran 2013/2014 | | |
|--------------|------------------------|-------------------------------|----------------------------------|------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Tuntas ≥ 75 | Jumlah Siswa Tidak Tuntas < 75 | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Tuntas ≥ 75 | Jumlah Siswa Tidak Tuntas < 75 |
| XI IPS 1 | 30 | 10 | 20 | 33 | 15 | 18 |
| XI IPS 2 | 32 | 14 | 18 | 32 | 11 | 21 |
| XI IPS 3 | 32 | 12 | 20 | 32 | 16 | 16 |
| Total | 94 | 36 | 58 | 97 | 42 | 55 |
| % Ketuntasan | 100% | 38,30% | 61,70% | 100% | 43,30% | 56,70% |

Sumber : Dokumen guru ekonomi kelas XI IPS tahun 2012/2013 dan 2013/2014

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, hal tersebut dapat dilihat pada tahun ajaran 2012/2013 siswa yang belum tuntas sebesar 38,30% dan siswa yang tuntas sebesar 61,70% sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang belum tuntas sebesar 43,30% dan siswa yang tuntas sebesar 56,70%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi jurnal penyesuaian yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum yang diterapkan di SMA N 1 Padamara adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut PP No 32 Tahun 2013, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP juga memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Guru diberi keleluasan untuk mengembangkan materi, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sehingga pembelajaran

lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam pembelajaran siswa dituntut aktif dan guru hanya bertindak sebagai mediator, fasilitator dan motivator, sehingga pada kurikulum ini mengubah pembelajaran yang berorientasi guru menjadi pembelajaran yang berorientasi siswa.

Berdasarkan pengamatan langsung ketika observasi awal, pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Padamara masih menggunakan metode ceramah. Guru masih banyak berceramah di depan kelas dan siswa diberikan penugasan berupa latihan soal tanpa adanya metode atau media yang lebih variatif. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan fasilitas yang tersedia yaitu LCD sebagai media pembelajaran ekonomi di kelas.

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode pembelajaran tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar (Djamarah dan Zain, 2010:97). Menurut Santoso (2013: 92) metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Pembelajaran

ceramah tersebut tidak memberikan kesan mendalam pada siswa, karena guru berperan dominan dalam proses belajar sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang monoton tersebut membuat siswa merasa bosan sehingga konsentrasinya terpecah dengan hal lain, akibatnya siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Hasil belajar menurut Munadi (2013:24) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berupa kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak cacat jasmani, kondisi syaraf pengontrol kesadaran dan kondisi pancaindra. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motifasi, serta kognitif dan daya nalar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Suasana lingkungan yang menarik akan mendukung kegiatan belajar siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi jurnal penyesuaian dinilai kurang sesuai, karena materi tersebut membutuhkan ketelitian dan pemahaman siswa secara mendalam. Untuk memberikan pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian perlu dikembangkan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga membentuk siswa untuk mencerna dan membentuk pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Kadir (2011) menyimpulkan "perlu nya metode pendekatan yang sesuai untuk mengubah dari situasi guru mengajar pada situasi siswa belajar, dari alam berpikir guru ke alam berpikir siswa". Selain itu pemilihan

metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Karakteristik materi jurnal penyesuaian menurut Reeve dkk (2011:112) yaitu 1) Dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan dicatat dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan dilaporkan ketika jasa atau barang telah diberikan kepada pelanggan disebut konsep pengakuan pendapatan. 2) Beban dilaporkan pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait dengan beban tersebut. Konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan dan beban yang terkait dengan pendapatan pada periode yang sama disebut konsep pemadanan. 3) Pada akuntansi berbasis akrual beberapa akun dalam buku besar memerlukan pemutakhiran sehingga pada akhir periode saldo yang dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik jurnal penyesuaian dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode *Problem Posing*. Metode *problem posing* merupakan salah satu pembelajaran inovatif untuk membangun struktur kognitif siswa serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. *Problem Posing* adalah suatu metode pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar membuat soal secara mandiri atau perumusan masalah oleh siswa dan disertai jawaban dari permasalahan tersebut (Hariyanti dkk, 2013). Kelebihan dari metode *problem posing* yaitu mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mempertinggi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Dalam metode *problem posing* siswa diberi kesempatan secara terbuka dan secara luas untuk mengembangkan kreativitas dengan cara menyusun soal sendiri dan cara penyelesaian sendiri. Kegiatan pembentukan soal yang dilakukan siswa otomatis akan mendorong siswa untuk menguasai materi karena soal yang dibuatnya harus bisa diselesaikan sendiri

sehingga akan memberikan pemahaman yang mantap bagi siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu jalan keluar setelah metode pembelajaran dalam mengatasi permasalahan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Briggs dalam Uno (2008:114) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013:7). Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima atau mengingat materi yang telah disampaikan. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan serta karakteristik materi yang diajarkan agar dalam penerapannya dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media Prezi.

Prezi adalah salah satu media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Software* prezi merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual (Suharjanto dkk, 2013). Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI) yang memungkinkan pengguna prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Beberapa kelebihan media prezi menurut Surachman (2014:2) adalah sebagai berikut: 1) Pilihan visualisasi yang lebih menarik dan tidak membosankan melalui teknologi zooming dan flash. 2) Beragamnya jenis materi yang mampu ditampilkan melalui Prezi baik dalam bentuk teks, gambar hingga video. 3) Pembuatan presentasi yang dapat dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan jaringan internet apabila memerlukan pembuatan presentasi

kolaboratif. 4) Fasilitas untuk melakukan presentasi baik secara online maupun offline. 5) Tersedianya beragam template yang disediakan dan mempermudah pembuatan presentasi. Dengan bantuan media prezi akan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi siswa.

Berbagai tinjauan empiris telah membuktikan bahwa metode *problem posing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sari (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran *STAD-Problem Posing* berbantuan media *acceleration card* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Kemudian penelitian oleh Mahmud (2008) menunjukkan bahwa *problem posing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dimana pada kelas kontrol terdapat 40% siswa yang tuntas, sedangkan pada kelas eksperimen ketuntasannya dapat mencapai 85%.

Selain metode *problem posing*, pemanfaatan media prezi juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan Virgiana (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan media presentasi Prezi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 13,61% pada Siklus I dan meningkat 17,15% pada Siklus II. Kemudian penelitian oleh Artianingsih (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa pada siklus I partisipasi siswa 69% dan nilai rata-rata 63, meningkat pada siklus II yaitu partisipasi belajar 78% dan nilai rata-rata 75.

Berdasarkan uraian di atas dan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian yang masih rendah atau di bawah KKM peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode *Problem Posing* Berbantuan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Padamara Tahun Pelajaran 2014/2015".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Padamara yang berlokasi di Jl. Raya Padamara, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment* yaitu jenis eksperimen yang tidak sebenarnya karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Suharsimi, 2010:123). Desain penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Kelas XI IPS 3 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 24 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang diteliti yaitu metode *problem posing* dan media prezi (X1) dan metode ceramah (X2). Sedangkan variabel terikat yang diteliti yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (Y1) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (Y2).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, tes dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh nilai terdahulu materi jurnal penyesuaian dandata awal populasi untuk dilakukan uji normalitas dan homogenitas yaitu data nilai ulangan harian siswa kompetensi dasar jurnal umum. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal *pre-test* kepada siswa sebelum diberikan materi pelajaran untuk mengetahui keadaan awal siswa dan memberikan soal *post-test* pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar pengamatan guna

mengetahui dan mengukur aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Alokasi waktu pembelajaran adalah 90 menit di setiap pertemuan, sedangkan alokasi waktu untuk *pretest* dan *posttest* masing-masing selama 45 menit. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* berbantuan media prezi dan pada kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran ceramah.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan *SPSS 21*. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf kepercayaan 95% dan α 5% dengan kriteria jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka instrumen atau butir-butir soal berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dapat dikatakan bahwa soal valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 45 soal yang diujicobakan kepada 24 siswa, terdapat 33 soal valid dan 12 soal tidak valid. Soal yang tidak valid ini tidak digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21* dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Soal dikatakan reliabel jika hasil perhitungan sig (2-tailed) > 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,747 > 0,60 maka soal dikatakan reliabel. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 33 soal terdapat 11 soal dengan kategori mudah, 19 soal dengan kategori sedang, dan 3 soal dengan kategori sukar. Sedangkan hasil uji daya beda menunjukkan bahwa dari 33 soal terdapat 3 soal dengan kategori cukup, 28 soal dengan kategori baik dan 2 soal dengan kategori sangat baik.

Analisis data hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21* dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah data tes hasil belajar

sebelum diberi perlakuan dengan metode prezi pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene's Test* dengan alat bantuan program *SPSS 27* untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai varian yang sama atau tidak sebelum mendapatkan perlakuan metode *problem posing* berbantuan media prezi pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data mempunyai varian yang sama atau homogen.

Analisis data hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*) dilakukan dengan uji normalitas uji homogenitas, uji hipotesis 1 menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji hipotesis 2 menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji normalitas dan uji homogenitas ini sama dengan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan sebelumnya, hanya saja data yang digunakan berbeda yaitu menggunakan data hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*). Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar atau tidak dengan membandingkan rata-rata dari dua variabel dalam satu kelompok. Uji ini

pembelajaran *problem posing* berbantuan media dilakukan pada sampel dengan subyek yang sama yaitu kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Uji ini dilakukan pada kedua sampel yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka metode *problem posing* berbantuan media prezi lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada pembelajaran materi jurnal penyesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil studi lapangan guna memperoleh data melalui teknik tes dan observasi pada pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk menguji efektivitas metode *problem posing* berbantuan media prezi dalam meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Deskripsi hasil belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pretest

| No | Komponen | Pretest | | KKM |
|----|-------------------------------|------------------|---------------|-----|
| | | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | |
| 1 | Jumlah siswa | 24 | 24 | |
| 2 | Rata-rata | 40,90 | 41,03 | |
| 3 | Nilai tertinggi | 54,54 | 54,54 | |
| 4 | Nilai terendah | 24,24 | 21,21 | |
| 5 | Jumlah siswa tuntas | 0 | 0 | 75 |
| 6 | Jumlah siswa tidak tuntas | 24 | 24 | |
| 7 | Persentase siswa tuntas | 0% | 0% | |
| 8 | Persentase siswa tidak tuntas | 100% | 100% | |

Berdasarkan data penelitian pada tabel 2, siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan awal rata-rata 40,90 dengan nilai tertinggi 54,54 dan nilai terendah 24,24. Tidak ada siswa yang tuntas diatas KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) sebelum perlakuan (*pre-test*), sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 24, secara klasikal 0% siswa tuntas dan 100% siswa tidak tuntas. Hasil *pre-test* kelas kontrol dari 24

siswa memiliki kemampuan awal rata-rata 41,03 dengan nilai tertinggi 54,54 dan nilai terendah 21,21. Tidak ada siswa yang tuntas diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebelum perlakuan (*pre-test*), sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 24, secara klasikal 0% siswa tuntas dan 100% siswa tidak tuntas.
:

Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan rata-rata yang tidak jauh berbeda.

Deskripsi hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Deskripsi Hasil Posttest

| No | Komponen | <i>Post-test</i> | | KKM |
|----|-------------------------------|------------------|---------------|-----|
| | | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | |
| 1 | Jumlah siswa | 24 | 24 | |
| 2 | Rata-rata | 81,93 | 76,88 | |
| 3 | Nilai tertinggi | 93,93 | 90,90 | |
| 4 | Nilai terendah | 69,69 | 60,60 | |
| 5 | Jumlah siswa tuntas | 20 | 18 | 75 |
| 6 | Jumlah siswa tidak tuntas | 4 | 6 | |
| 7 | Persentase siswa tuntas | 83,33% | 75% | |
| 8 | Persentase siswa tidak tuntas | 16,67% | 25% | |

Berdasarkan data penelitian pada tabel 3, setelah adanya perlakuan siswa kelas eksperimen mencapai rata-rata 81,93 dengan nilai tertinggi 93,93 dan nilai terendah 69,69. Siswa yang tuntas diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah perlakuan (*post-test*) ada 20 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa, secara klasikal 83,33% siswa tuntas dan 16,67% siswa tidak tuntas. Hasil *post-test* kelas kontrol dari 24 siswa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 76,88% dengan nilai tertinggi

90,90 dan nilai terendah 60,60. Siswa yang tuntas diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah perlakuan (*post-test*) ada 18 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 6 siswa, secara klasikal 75% siswa tuntas dan 25% siswa tidak tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| Kelas | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | Selisih |
|-------------|-----------------|------------------|---------|
| Eksperimen | 40,90 | 81,93 | 41,03 |
| Kontrol | 41,03 | 76,88 | 35,58 |
| Efektivitas | | | 5,45 |

Peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen adalah 41,03 dan kelas kontrol adalah 35,58. Efek dari adanya *treatment* pembelajaran dengan metode *problem posing* berbantuan media prezi yaitu 5,45.

Hasil uji normalitas data *pretest* menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen (XI IPS 3) sebesar 0,871 dan kelas kontrol (XI IPS 4) sebesar 0,502. Nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih besar dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data *pretest* menggunakan *levene's data* *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Hasil uji normalitas data *posttest* menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,647 dan kelas kontrol sebesar 0,168. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *post-test* berdistribusi normal dan dapat diuji menggunakan statistik parametrik. Hasil uji homogenitas data *posttest* menggunakan *levene's test* diperoleh nilai signifikansi 0,380 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

test diperoleh nilai signifikansi 0,466 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

Uji hipotesis bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua variabel dalam satu grup data. Uji ini dilakukan terhadap kelas eksperimen dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hipotesis yang diajukan yaitu metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Uji hipotesis ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan program *SPSS v21* dengan kriteria diterima jika sig 2-tailed kurang dari 0,05 dan ditolak jika lebih dari 0,05. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji Paired Sample Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|---------|----|--------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| | | | | | | | | |
| Pair 1 pretest_ eksperimen - posttest_ eksperimen | -41,03125 | 6,05863 | 1,23671 | -43,58958 | -38,47292 | -33,178 | 23 | ,000 |

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015.

Kemudian untuk menguji ada tidaknya perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji *independent*

sample t-test dengan program *IBM SPSS v21* dengan kriteria diterima jika sig 2-tailed lebih kecil dari 0,05. Hipotesis yang diajukan yaitu penerapan metode *problem posing* berbantuan media prezi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Hasil uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Independent Sample T-Test
Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | | | | | |
|----------------|-----------------------------|---|------|-------|--------|-----------------|---|-----------------------|--------|---------|
| | | Test-statistic for Equality of Means | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | (2-Mean Difference) | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| nilai_posttest | Equal variances assumed | ,786 | ,380 | 2,338 | 46 | ,024 | 5,05000 | 2,16025 | ,70164 | 9,39836 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,338 | 45,999 | ,024 | 5,05000 | 2,16025 | ,70164 | 9,39836 |

Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai sig 2-tailed 0,024 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan metode *problem posing* berbantuan media prezi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015.

Metode *Problem Posing* Berbantuan Media Prezi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Padamara Tahun Pelajaran 2014/2015

Hipotesis yang pertama berbunyi metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Hasil uji hipotesis 1 pada penelitian ini menggunakan data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang diuji dengan *paired sample t-test* pada program *IBM SPSS v21*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig 2-tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Hipotesis **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 40,90 meningkat menjadi 81,93 pada *post-test*.

Peningkatan hasil belajar materi jurnal penyesuaian terjadi karena pada saat *pre-test*

siswa belum diberi pengetahuan tentang materi jurnal penyesuaian sehingga hasil *pre-test* menunjukkan hasil yang rendah. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem posing* berbantuan media prezi. Pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai soal latihan yang diberikan oleh guru, setelah guru mempresentasikan materi jurnal penyesuaian dengan menggunakan media prezi. Apabila siswa telah berhasil menyelesaikan soal secara berkelompok, selanjutnya siswa diminta untuk membuat soal dan cara penyelesaiannya secara mandiri. Hal ini akan meningkatkan interaksi dan komunikasi antarsiswa karena pembentukan kelompok dan meningkatkan pemahaman siswa karena siswa harus membuat soal sendiri dan cara penyelesaiannya.

Kegiatan penyusunan soal sekaligus cara penyelesaiannya tidaklah mudah. Secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar misalnya dengan membaca dan mempelajari materi yang dipelajari. Hal ini membentuk siswa menjadi seseorang yang berpikir kritis serta belajar menganalisis sekaligus memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan mengaitkan pada pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya melalui pengalaman belajar latihan mengerjakan soal secara kelompok. Pembelajaran akuntansi seperti ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan dan

pengalaman yang dimiliki. Pembelajaran dengan metode *problem posing* dibantu dengan menggunakan media prezi. Media pembelajaran prezi membantu siswa dalam memahami materi dan membuat siswa tertarik untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan metode *problem posing* berbantuan media prezi merupakan hal yang baru dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA N 1 Padamara Kabupaten Purbalingga. Siswa diajak untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan membuat soal sendiri beserta jawabannya, tetapi seiring berjalannya waktu siswa mulai mengalami ketertarikan dan kemudahan dalam belajar karena siswa belajar memahami materi sesuai dengan teknik belajarnya masing-masing. Selain itu, guru turut berperan sebagai fasilitator yang baik, membimbing siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2008) yang menunjukkan bahwa *problem posing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dimana pada kelas kontrol terdapat 40% siswa yang tuntas, sedangkan pada kelas eksperimen ketuntasannya dapat mencapai 85%. Kemudian penelitian Astra (2012) menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *problem posing*.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data maka dapat dikatakan bahwa metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015.

Metode *Problem Posing* Berbantuan Media Prezi Lebih Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dibandingkan Metode Ceramah pada Pembelajaran Materi Jurnal Penyesuaian

Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Padamara Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hipotesis yang kedua berbunyi metode *problem posing* berbantuan media prezi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode ceramah pada pembelajaran materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Uji hipotesis 2 pada penelitian ini menggunakan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diuji menggunakan *independent sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig 2-tailed 0,024 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ***H_a diterima***. Perbedaan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 81,93 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 76,88. Keefektifan metode *problem posing* berbantuan media prezi ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 41,03, sedangkan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 35,58. Selisih peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol lebih besar kelas eksperimen, maka efektivitas penerapan metode *problem posing* berbantuan media prezi adalah 5,45. Efektivitas juga dilihat dari tingkat ketuntasan 83,33% untuk kelas eksperimen dan 75% untuk kelas kontrol.

Pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena perbedaan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Peneliti telah melakukan semua aktivitas sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dimulai dari aktivitas pada kegiatan pendahuluan yang meliputi masuk kelas tepat waktu, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kesiapan mengikuti pelajaran, menyampaikan materi, tujuan dan metode pembelajaran yang digunakan, serta memotivasi siswa. Dalam kegiatan inti guru mempresentasikan materi jurnal penyesuaian menggunakan media prezi, meminta siswa menggali informasi mengenai materi jurnal penyesuaian, memberi contoh soal dan memandu siswa untuk menemukan

penyelesaiannya, meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, menerapkan metode *problem posing* dengan meminta siswa untuk membuat soal sendiri disertai jawaban dari soal yang dibuatnya, meneliti kesulitan yang dialami oleh siswa, serta meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Sementara untuk kegiatan penutup yang meliputi aktivitas membuat simpulan materi bersama siswa, memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya, menyampaikan materi selanjutnya yang harus dipelajari, serta yang terakhir mengucapkan salam.

Keunggulan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem posing* berbantuan media prezi adalah meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa akan berusaha untuk lebih memahami materi yang dipelajari karena siswa harus menyusun soal dan cara penyelesaiannya sendiri.

Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberi pelakuan khusus. Sebenarnya pembelajaran pada kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen namun hal yang membedakan adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari ceramah, tanya jawab dan latihan soal dan siswa tidak diminta untuk membuat soal sendiri seperti pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak menggunakan media khusus dalam pembelajaran yaitu hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pembelajaran dalam kelas kontrol lebih banyak dilakukan secara satu arah dimana guru menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi sehingga banyak waktu yang tersita untuk hal-hal seperti menunggu siswa selesai mencatat, menjelaskan keterangan yang sama secara berulang-ulang karena ketidakfokusan siswa dalam memperhatikan guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kelas eksperimen menggunakan prezi sebagai media pembelajarannya. Media prezi merupakan media presentasi yang

mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Keunggulan media prezi adalah dapat meningkatkan minat dalam belajar karena materi disajikan secara menarik. Sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media khusus dalam pembelajaran yaitu hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah sering digunakan dalam pembelajaran sehingga tidak ada tanggapan yang tinggi dari siswa.

Keefektifan metode *problem posing* berbantuan media prezi juga ditunjukkan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga sama-sama mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama keaktifan siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama menunjukkan kriteria cukup aktif. Pada pertemuan kedua keaktifan siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat menjadi aktif. Pada pertemuan ketiga keaktifan siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari kriteria aktif menjadi sangat aktif, namun kriteria keaktifan siswa pada kelas kontrol masih menunjukkan kriteria aktif meskipun aktivitas siswa kelas kontrol meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dalam aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penerapan metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, sehingga aktivitas belajar siswa dalam belajar lebih mudah meningkat. Penerapan metode ceramah secara terus-menerus tanpa adanya variasi dapat membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar. Dalam belajar hanya terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga suasana belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Seperti yang dikatakan Djamarah dan Zain (2010:97) bahwa suatu metode dan media yang sama digunakan dalam waktu yang lama tanpa ada inovasi maka akan membuat siswa bosan dan menyebabkan siswa menjadi pasif.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Kadir (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa metode *problem posing* terbukti efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran *STAD-Problem Posing* berbantuan media *acceleration card* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data maka dapat dikatakan bahwa metode *problem posing* berbantuan media prezi lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada pembelajaran materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa metode *problem posing* berbantuan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* 40,90 meningkat menjadi 81,93 pada *post-test*. Metode *problem posing* berbantuan media prezi juga lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA N 1 Padamara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 41,03, sedangkan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 35,58. Jadi, selisih peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 5,45. Kemudian tingkat ketuntasan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu 83,33% untuk kelas eksperimen dan 75% untuk kelas kontrol, sehingga penerapan metode

problem posing berbantuan media prezi lebih efektif dari pada metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Artianingsih. 2013. *Penerapan Mind Mapping dengan Media Prezi Untuk Meningkatkan Prestasi dan Partisipasi Belajar Akuntansi*. Jurnal Pendidikan UNS. Vol. 2. No. 1. Hal. 39-48.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi SMA & MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hariyanti, Ida., Haryono, dan J.S. Sukardjo. 2013. *Penerapan Pembelajaran Model Problem Posing Dilengkapi Macromedia Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia Kelas XI IPA SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Kimia. Vol. 2. No. 3. Hal. 85-91.
- Kadir. 2011. *Pengaruh Pendekatan Problem Posing terhadap Prestasi Belajar Matematika Jenjang Pengetahuan, Aplikasi & Evaluasi Ditinjau dari Metakognisi Siswa SMU di DKI Jakarta*. Jurnal Pendidikan & Kebudayaan. Vol. 17. No. 2. Hal. 203-214.
- Mahmud, Amir. 2008. *Penerapan Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 3. No. 2. Hal. 197-218.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&ved=0CDFiAD&url=http%3A%2F%2Fsiptu.setkab.go.id%2FPUUdoc%2F173768%2FP0322013.pdf&ei=JMaIVbSIIlagugSB04PIAw&usq=AFOjCNHPsU0Py4h3MO_C347B

- [x7TegppaiO&bvm=bv.96339352.d.c2E](#)
(23 Juni.2015)
- Reeve, dkk. 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Santoso, Jarot Tri Bowo. 2013. *Strategi Pembelajaran Akuntansi*. Semarang: Yayasan Studi Bahasa Jawa (YSBJ) "KANTHIL"
- Sari, Indah Intan Kartika. 2014. Efektivitas Model Pembelajaran STAD-Problem Posing Berbantuan Media Acceleration Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI Batang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suharjanto, Ari., Hery Sawiji, dan Tutik Susilowati. 2013. *Penerapan Media Pembelajaran dengan Penggunaan Software Prezi dalam upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Diklat Komunikasi*.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachman, Arif. 2014. Menghadirkan Presentasi Animatif dengan Prezi. [http://www.academia.edu/7858489/Menghadirkan Presentasi Animatif dengan Prezi](http://www.academia.edu/7858489/Menghadirkan_Presentasi_Animatif_dengan_Prezi). (4 September.2015)
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Diperbanyak oleh Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virgiana, Safrin Azura. 2013. Pemanfaatan Media Presentasi Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Batu. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.